

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World health Organization* (WHO) angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 sekitar 295.000 kematian disebabkan oleh tekanan darah tinggi selama kehamilan dan pasca persalinan (Preeklampsia dan eklampsia), (WHO, 2021). Provinsi Jawa Barat AKI mencakup 96 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Jawa Barat masih didominasi oleh hipertensi selama kehamilan dan pasca persalinan (Preeklampsia/eklampsia) (28,86%), perdarahan (27,86%), infeksi (3,76%), gangguan sistem perdarahan (jantung), (10,07%), gangguan metabolik (3,49%), dan penyebab lainnya (25,91%) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Preeklampsia merupakan penyakit yang dapat diturunkan atau bersifat heriditer, faktor genetik menunjukkan kecenderungan meningkatnya frekuensi preeklampsi pada anak-anak dari ibu yang menderita preeklampsia, Pasca tindakan *sectio caesarea* tidak secara langsung preeklampsia sehingga dapat berlanjut pada kondisi preeklampsia *post sectio caesarea* (Cunningham et al., 2018).

Sectio caesarea merupakan prosedur operasi besar yang banyak dilakukan wanita didunia, tindakan ini meningkat semakin banyak karena beberapa penyebab, seperti *sectio sesarea* elektif merupakan tindakan yang dilakukan atas atas beberapa indikasi seperti indikasi obstetrik, medis atau karena

keinginan pasien, apabila dilakukan secara terpaksa disebut juga dengan tindakan emergensi (Krisnadi *et al.*, 2012).

Preeklampsia post sectio *caesarea* tidak cepat ditangani dapat mengancam jiwa diantaranya adalah *Sindrom Hemolysis Elevated Liver Enzymes Low 8 Platelets*. Preeklampsia dapat terjadinya perfusi serebral tidak efektif (Fitria Y. E, 2018).

Risiko perfusi serebral tidak efektif merupakan penurunan sirkulasi darah ke otak, jika tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan terjadinya peningkatan hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu intervensi yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post SC dengan indikasi preeklampsia (Pangestu, 2021).

Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami oleh setiap orang. Rasa nyeri dapat menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial, namun nyeri bersifat subyektif dan sangat individual. Respon seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, budaya dan lain sebagainya (Suwondo dkk, 2017).

Oleh sebab itu, asuhan keperawatan pasien dengan preeklamsi dilakukan untuk meningkatkan penyesuaian diri pasien dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan kondisinya pasca melahirkan serta memfasilitasi potensi pasien untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan kebutuhan dasarnya. Salah satu upaya dalam penatalaksanaan untuk resiko perfusi serebral pada ibu post SC dengan Preeklampsia adalah dengan memberikan terapi *Foot Massage*. Menurut Marselina,dkk (2022) massage adalah tindakan

penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen, tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan perubahan posisi sendi guna menurunkan menurunkan nyeri, menghasilkan menghasilkan relaksasi, relaksasi, dan/atau meningkatkan sirkulasi.

Penelitian Damayanti,dkk,(2023) dengan judul “Penerapan terapi *foot massage* untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio casarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”, menyimpulkan hasil kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan *foot massage* mengalami penurunan skala nyeri dari kategori sedang menjadi ringan. Penelitian dengan judul “Terapi *Foot Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Casarea*” di dapatkan hasil bahwa terapi *foot massage* yang dilakukan selama 20 menit efektif dapat mengurangi nyeri *post sectio caesarea*. Dan Penelitian Rumandani,(2023) dengan judul “Terapi *Foot Massage* untuk mengurangi Nyeri *Post Partum Sactio Caesaria* di ruang Felamboyan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo” menyimpulkan bahwa keperawatan non farmakologi menggunakan terapi *foot massage* yang dilakukan selama 3 hari nyeri akut terkait dengan agen cedera fisik luka post sc teratasi.

Gangguan berupa nyeri kepala pada pasien post sc dengan preeklamsia ditemukan pada Ny.K dengan karakteristik pada nyeri kepala dengan skala 6 dengan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023 klien post SC atas indikasi preeklampsia, klien merasakan nyeri kepala, nyeri dirasakan ketika bergerak,berbaring dan klien tampak meringis. TD: 180/100 MmHg, Nadi : 110 x/menit, Suhu : 37,0 °C, RR : 22 x/menit. Ny.K mengatakan

penglihatan kabur dikarenakan nyeri kepala, mulut mukosa bibir pucat, gigi bersih dan rapih.

Berdasarkan urian diatas maka peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif dan Intervensi *Foot Massage* di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir Ners ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Dan Intervensi *Foot Massage* Di RSUD AL-Ihsan Kabupaten Bandung?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien dengan masalah preeklampsia pada Ny.K dengan risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan berdasarkan teori dan konsep terkait pada Ny.K dengan risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung

2. Menganalisis diagnosis pada pada klien Ny.K dengan risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung
3. Menganalisis perencanaan asuhan keperawatan pada pada klien Ny.K dengan risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung
4. Mengidentifikasi implementasi keperawatan masalah pada klien Ny.K dengan risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung
5. Menganalisis evaluasi pada Ny.K dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif menggunakan intervensi foot massage di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas sebagai sumber referensi bacaan perpustakaan tentang asuhan keperawatan post operasi sectio dengan preeklampsia di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pengetahuan tambahan dalam melakukan asuhan keperawatan

khususnya pemberian terapi *foot massage* pada klien post operasi sectio dengan preeklmpsia.

2. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegiatan/ intervensi yang dapat dilakukan perawat kepada pada klien dengan post operasi sectio dengan preeklampsia di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung